

## PENGARUH *PUBLICNESS* TERHADAP HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PEMBUATAN ANGGARAN DENGAN KINERJA MANAJERIAL

**Siti Alliyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPi' Rembang  
Email: wildankafa@yahoo.co.id

### *Abstract*

*This study aims to examine the relationship between participation in budget making and managing performance. Results obtained from these studies have been done was not consistent and there was a contradiction between one researcher to another. This study provides empirical evidence about the effect of publicness on the relation between participation in budget making and managing performance in universities and hospitals both public and private. So that the budget can serve as a control, when compiling the budget should be noted that the parties involved in preparing the budget. One is that managers are directly responsible for managing performance in a public or private organizations. The sampling method used was purposive sampling. In this study, sample criteria are the managers who are at level two in their respective institutions. In the 70 private sector organizations and the public sector is 50. From the results of the study concluded that there are significant relationship between participation publicness in budget making and managing performance.*

*Key word: publicness, participation, and managerial performace*

## PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin global menuntut manajemen untuk mengelola perusahaan atau unit-unit usahanya secara efisien. Terwujudnya efisiensi bagi perusahaan tidak lepas dari kemampuan manajemen dalam perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penganggaran merupakan salah satu alat perencanaan dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penganggaran merupakan salah satu alat perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan (Merchant, 1982; Welsch et al., 1988 : 1) dalam (Rosidi, 2000). Agar anggaran dapat berfungsi sebagai alat pengendalian, maka dalam menyusun anggaran harus diperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Salah satunya adalah para manajer

yang secara langsung bertanggung jawab terhadap kinerja manajerial di suatu organisasi privat ataupun publik.

Penelitian mengenai hubungan antara partisipasi dalam pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial sudah banyak dilakukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan ternyata belum konsisten dan terjadi kontradiksi antara satu peneliti dengan yang lainnya.

Di organisasi sektor publik, penelitian mengenai hal di atas antara lain dilakukan Pemda Tingkat II Aceh (Indriani 1991) dalam (Pratolo, 2002) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan prestasi kerja aparat Pemerintah Daerah tingkat II Aceh. Namun dalam penelitian hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan kinerja aparat di sektor publik yang terjadi adalah *pereplikasian* penelitian yang ada di sektor





privat dengan mengubah responden penelitian saja, yaitu responden karyawan atau manajer di sektor privat diganti dengan karyawan atau manajer di sektor publik, belum ada karakteristik khusus di organisasi sektor publik yang dimasukkan dalam penelitian mengenai hal tersebut. Kemudian dilakukan penelitian ulang oleh Suryo Pratolo mengenai partisipasi pembuatan anggaran dan kinerja manajerial, di mana tinjauan unsur kepublikan sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa di Jawa tengah dan DIY, hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial baik di sektor publik maupun sektor privat terjadi hubungan yang inelastic, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suryo Pratolo juga menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial di sektor publik menunjukkan elastisitas yang lebih rendah dibandingkan di sektor privat.

Penelitian ini mencoba mereplikasi penelitian mengenai hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dengan melihat hubungan tersebut baik di organisasi sektor privat maupun publik dengan mengaitkan karakteristik khusus yang berkaitan dengan organisasi sektor publik ke dalam pengaruh partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial. Karakteristik yang akan dimasukkan adalah *publicness*. *Publicness* yang dimaksud di sini adalah tingkat kepublikan, di mana semakin bersifat publik suatu organisasi maka *publicness* semakin tinggi, sebaliknya semakin bersifat privat suatu organisasi maka *publicness* semakin rendah.

## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Menurut Hansen dan Mowen (1997) bahwa anggaran merupakan komponen utama dari perencanaan. perencanaan dalam hal ini

adalah perencanaan keuangan untuk masa depan. Selain itu anggaran memuat tujuan dan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Adapun tujuan pokok penyusunan anggaran adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki rencana strategis perusahaan
2. Mengkoordinasikan aktivitas berbagai bagian organisasi
3. Menyerahkan tanggung jawab kepada manajer, memperbaiki otorisasi besarnya biaya yang boleh dikeluarkan dan memberikan umpan balik kepada manajer atas kinerja manajer
4. Sebagai perjanjian/komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja manajer sesungguhnya.

Anggaran juga merupakan suatu tolak ukur untuk pengendalian kegiatan secara kontinyu. Dengan demikian anggaran dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi prestasi pusat pertanggungjawaban dan manajer, serta dijadikan sebagai sarana mendidik manajer dalam bertindak.

Schiff dan Lewin (1970) dalam Pratolo (2002), mengemukakan bahwa anggaran yang telah disusun memiliki dua peranan. Pertama, anggaran berperan sebagai perencanaan, yaitu anggaran tersebut berisi tentang ringkasan rencana-rencana keuangan organisasi di masa yang akan datang. Kedua, anggaran berperan sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai sistem pengendalian untuk mengukur kinerja manajerial. Seiring dengan peranan anggaran tersebut, Argyris (1952) dalam Pratolo (2002) mengemukakan bahwa kunci dari kinerja yang efektif adalah apabila tujuan dari anggaran tercapai dan partisipasi dari bawahan memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut. Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih, yang membawa efek

di masa yang akan datang bagi mereka yang membuat keputusan.

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan para manajer dalam proses penyusunan anggaran. Selain itu anggaran juga merupakan suatu pendekatan yang efektif terhadap perbaikan motivasi perilaku individu di setiap bagian dalam organisasi, hal tersebut terjadi karena keikutsertaan ini mendorong manajer berusaha lebih aktif dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tingkat partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran akan mendorong moral kerja yang tinggi dan inisiatif para manajer. Moral kerja yang tinggi merupakan kepuasan seseorang terhadap pekerjaan, atasan dan rekan kerjanya. Moral kerja ditentukan oleh seberapa besar seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi..

Mahoney et al. (1965) dalam Pratolo (2002) mendefinisikan kinerja manajerial didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam teori manajemen klasik, yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi : perencanaan investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan.

Kren dan Lino (1988) dalam Pratolo (2002) menyatakan bahwa partisipasi akan mempengaruhi kinerja melalui tiga cara, yaitu : melalui perancangan tujuan anggaran yang lebih tinggi, dengan meningkatkan komitmen untuk mencapai tujuan anggaran, dan melalui keuntungan kognitif yang berasal dari pembagian informasi selama partisipasi. Partisipasi dapat bertindak menjelaskan tujuan dan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

### **Karakteristik Organisasi Publik dan Privat**

#### a. Tujuan organisasi

Pada sektor swasta terdapat semangat untuk memaksimalkan laba untuk kesejahteraan

pemegang saham. Sedangkan sektor publik untuk pemberian pelayanan publik.

#### b. Sumber pembiayaan

Pada sektor publik sumber pendanaan berasal dari pajak, retribusi, laba perusahaan milik negara dan pendapatan lainnya yang sah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang telah ditetapkan. Pada sektor swasta sumber pembiayaan ada dua, yaitu (1) internal yang terdiri atas bagian laba yang diinvestasikan kembali ke perusahaan dan modal pemilik. (2) eksternal, misalnya utang bank, penerbitan obligasi dan penerbitan saham baru untuk mendapatkan dana dari publik.

#### c. Pola pertanggungjawaban

Manajemen sektor swasta bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor atas dana yang diberikan. Pada sektor publik manajemen bertanggung jawab kepada masyarakat, karena sumber dana yang digunakan berasal dari masyarakat. Pertanggungjawaban sektor publik bersifat vertikal dan horisontal. Bersifat vertikal adalah pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi, sedangkan horisontal yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat.

#### d. Struktur organisasi

Di sektor publik bersifat birokratis, kaku, dan hierarkis, sedangkan pada sektor swasta lebih fleksibel. Faktor utama yang membedakan sektor publik dan swasta adalah adanya pengaruh politik yang sangat tinggi pada sektor publik.

#### e. Karakteristik anggaran

Rencana anggaran pada sektor publik dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan karena anggaran bukan rahasia negara. Pada sektor swasta bersifat tertutup bagi

publik, karena anggaran merupakan rahasia perusahaan.

f. Sistem akuntansi

Sektor swasta dengan sistem akuntansi berbasis akrual. Pada sektor publik lebih banyak menggunakan sistem akuntansi bersifat kas.

Persamaan sektor publik dan swasta adalah :

1. Keduanya merupakan bagian integral dari sistem ekonomi di suatu negara dan menggunakan sumber daya yang sama untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Menghadapi masalah yang sama, yaitu masalah kelangkaan sumberdaya, sehingga keduanya dituntut untuk menggunakan sumberdaya organisasi secara ekonomis, efisien dan efektif.
3. Kedua sektor sama-sama membutuhkan informasi yang handal dan relevan untuk melaksanakan fungsi manajemen.
4. Sama-sama terikat pada peraturan perundangan dan ketentuan hukum yang disyaratkan.

Pada penelitian hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial sudah diteliti mengenai adanya faktor kontinjensi antara lain tingkat desentralisasi dan kejelasan anggaran. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Brownel (1982) dalam Pratolo (2002) mengemukakan bahwa dalam hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial, ada variabel moderating yang turut mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut, diantaranya adalah variabel tingkat pelimpahan wewenang yang bersifat desentralisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kennis (1979) dalam Pratolo (2002) dengan judul “*Effects of Budgetting Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance*” menunjukkan bahwa faktor kejelasan sasaran anggaran cenderung berdampak positif terhadap sikap

para manajer karena semakin jelas sasaran suatu anggaran manajer akan semakin mudah melihat ke mana arah tujuan perusahaan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dengan demikian menurut peneliti, karakteristik kejelasan sasaran anggaran ini memiliki daya untuk menjadi variabel kontinjensi yang mempengaruhi hubungan partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti akan terjadi perbedaan tingkat pada hubungan partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial dalam organisasi dengan tingkat kejelasan sasaran anggaran tinggi dibandingkan dengan organisasi dengan tingkat kejelasan sasaran anggaran rendah.

Karena organisasi sektor privat dan publik memiliki beberapa perbedaan karakteristik yang menjadi variabel kontinjensi pada hubungan partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial, maka apabila diteliti pengaruh partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial baik di sektor publik maupun privat akan terdapat ketidakstabilan pengaruh tersebut diantara kedua sektor. Apabila kesimpulan ini benar, artinya terdapat pengaruh *publicness* pada hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh *publicness* dalam hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial

## METODE PENELITIAN

### Subyek Penelitian dan Prosedur Penentuan Sampel

Subyek penelitian ini adalah Perguruan Tinggi dan Rumah Sakit. Untuk perguruan tinggi, subyek yang dipilih adalah Perguruan tinggi Negeri maupun Swasta di DIY,

sedangkan Rumah sakit diambil dua lokasi yaitu di DIY dan Rembang. Untuk di perguruan tinggi, respondennya adalah Kepala Bagian dan Kepala Biro di masing-masing Perguruan Tinggi. Sedangkan untuk Rumah Sakit, respondennya adalah para kepala bagian di masing-masing Rumah Sakit.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini kriteria sampel adalah para manajer yang berada pada level dua di lembaganya masing-masing.

### **Jenis Data dan Prosedur Pengumpulan Data**

Data diperoleh langsung melalui sumber penelitian dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk dijawab oleh responden yang didalamnya berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu mengenai partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, apakah *publicness* berpengaruh terhadap partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial?

Data mengenai partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial dikumpulkan dengan kuesioner yang dikirimkan secara langsung kepada kepala bagian atau kepala biro di lembaga/instansi dalam jangka waktu 1 bulan. Dalam hal ini adalah kepala biro dan Kepala Bagian di Perguruan tinggi dan Rumah Sakit. Sampel dipilih di perguruan Tinggi di DIY dan untuk Rumah Sakit mengambil lokasi di dua tempat yaitu DIY dan Rembang.

### **Pengukuran Variabel**

#### **1. Partisipasi Penyusunan anggaran**

Hal ini berkaitan dengan seberapa jauh keterlibatan manajer di dalam menentukan

atau menyusun anggaran yang ada dalam departemen atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Milani (1975). Ada enam item yang dipakai untuk mengukur partisipasi dengan menggunakan skala tujuh poin, di mana skor rendah (poin 1) menunjukkan partisipasi tinggi, sedangkan skor tinggi (poin 7) menunjukkan partisipasi rendah. Instrumen ini sering digunakan untuk penelitian yang sejenis baik di sektor privat maupun sektor publik.

2. Kinerja manajerial diukur dengan kuesioner *self rating* yang dikembangkan oleh Mahiney et al. (1963) dalam Pratolo (2002). Instrumen ini menanyakan delapan bidang aktivitas manajemen dan satu pengukuran kinerja secara menyeluruh. Kedelapan bidang aktivitas tersebut meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan (*staffing*), negosiasi dan perwakilan/representasi. Pengukuran mencakup poin 1 (jauh di atas rata-rata) sampai poin 7 (jauh dibawah rata-rata). Rata-rata di sini adalah kinerja manajer yang berada pada tingkatan manajemen yang sama dengan responden dalam satu organisasi. Penggunaan pendekatan *self rating* dalam pengukuran kinerja manajerial dipilih dengan alasan untuk menghindari kemungkinan pengukuran kinerja secara representatif (Heneman, 1974) dalam (Riyadi, 2002); karena jika digunakan superior-rating ada kemungkinan para superior tersebut kurang memahami kondisi sebenarnya walaupun *self-rating* ini juga memiliki kelemahan dengan adanya kemungkinan responden cenderung memilih skor yang lebih tinggi untuk diri sendiri. Instrumen ini sudah sering digunakan untuk penelitian yang sejenis di sektor privat dan publik.

Karena adanya ketidakselarasan penentuan angka pada skala likert di mana pada pengukuran partisipasi nilai kecil menunjukkan partisipasi tinggi dan nilai besar menunjukkan partisipasi kecil sedangkan pada pengukuran kinerja justru sebaliknya. Pada analisis data, untuk pengukuran partisipasi akan dikonversi dahulu yaitu untuk partisipasi rendah akan diberi nilai kecil dan partisipasi tinggi akan diberi nilai besar.

## TEKNIK ANALISIS

### Pendekatan Regresi Linier Sederhana

Metode regresi sederhana dan uji F (dengan  $\alpha = 5\%$ ) digunakan untuk menguji hipotesis:

$$K = a + b_1 p + e$$

Dimana,

K: Kinerja Manajerial

P: Partisipasi pembuatan anggaran

e: *error term*

Selanjutnya dilakukan uji Chow yang bertujuan untuk menguji stabilitas estimasi koefisien-koefisien regresi pada saat sampel bertambah. Menurut Koutsoyiannis (1977) dalam Pratolo (2002) apabila terdapat ketidakstabilan estimasi koefisien-koefisien regresi pada saat sampel ditambah. Hal ini berarti koefisien-koefisien tersebut sensitif terdapat perubahan komposisi sampel. Dalam penelitian ini akan dilihat kestabilan estimasi dari koefisien regresi pada saat sampel organisasi sektor publik saja dibandingkan apabila ditambah sampel dari organisasi privat. Apabila terjadi ketidakstabilan, maka koefisien-koefisien tersebut sensitif terhadap perubahan komposisi sampel saat sampel ditambah. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *publicness* terhadap koefisien-koefisien regresi, di mana koefisien-koefisien regresi tersebut menunjukkan tingkat hubungan partisipasi

pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial.

$$\text{Menghitung } F^* = \frac{(\Sigma \lambda^2 - \Sigma \lambda_1^2) / n_2}{\Sigma \lambda_1^2 / (n_1 - K)}$$

Di mana :

$\Sigma \lambda^2$  = *Residual Sum of Squares* dari regresi total sampel

$\Sigma \lambda_1^2$  = *Residual Sum of Squares* dari regresi salah satu kelompok sampel (dipilih kelompok sampel organisasi sektor publik)

$n_1$  = Jumlah kelompok sampel awal (dipilih kelompok sampel organisasi sektor publik)

$n_2$  = Jumlah kelompok sampel tambahan (dipilih kelompok sampel organisasi sektor privat)

K = Jumlah variabel

Apabila  $F > F$  tabel (dengan numerator  $n_2$  dan denominator  $n_1 - k$ ) maka terdapat ketidakstabilan estimasi antara koefisien hubungan partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial di sektor publik dibandingkan dengan sektor privat. Atau dengan kata lain ada pengaruh *publicness* pada hubungan partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data langsung dari objek penelitian. Penyebarannya dilakukan pada tanggal 18 Desember 2003 sampai 18 Januari 2004. Kuesioner yang disebar adalah sebanyak 120 buah dengan rincian sebagai berikut :

1. Organisasi Sektor Privat	
a. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	: 14 buah
b. Universitas Islam Indonesia	: 14 buah
c. Universitas Sanata Dharma	: 14 buah
d. Universitas Pembangunan Nasional	: 14 buah
e. PKU Muhammadiyah Yogyakarta	: 5 buah
f. RSUD Ludira Husada	: 5 buah
g. RSUD Bethesda	: 4 buah
Jumlah	<u>: 70 buah</u>
2. Organisasi Sektor Publik	
a. Universitas Gajah Mada	: 17 buah
b. Universitas Negeri Yogyakarta	: 13 buah
c. RSUD Kota Yogyakarta	: 5 buah
d. RSUD Rembang	: 5 buah
e. RSUD Sleman	: 5 buah
f. RSUD Bantul	: 5 buah
Jumlah	<u>: 50 buah</u>

Dari 120 kuesioner yang dikirimkan, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 82 buah kuesioner dan dari pengembalian tersebut terdapat 7 buah kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak diisi secara lengkap oleh responden. Rincian kuesioner yang tidak dapat diolah adalah sektor privat 3 buah dan sektor publik 4 buah. Sehingga dari sebanyak 82 buah kuesioner yang kembali, yang dapat diolah lebih lanjut adalah sebanyak 75 kuesioner, organisasi sektor privat 40 buah dan sektor publik 35 buah. Dengan demikian tingkat pengembalian (*respon rate*) dalam penelitian ini adalah  $82/120 \times 100\% = 68,33\%$ .

### Uji Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner), kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi saat pengukuran tidak berubah (Singarimbun dan Efendi, 1989). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS

for windows dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki *cronbach's alpha*  $\geq 0,7$  (Nunnally dan Bernstein, 1994). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Item-item pertanyaan	Alpha
1	Partisipasi Pembuatan anggaran	<b>0,8219</b>
2	Kinerja Manajerial	<b>0,9380</b>

Sumber : data diolah

Uji Validitas dapat dilakukan dengan analisis faktor melalui varimax rotation. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklafikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan (*construct validity*). Butir-butir pertanyaan yang dimasukkan ke dalam analisis adalah item yang memiliki *factor loading* sebesar 0,40 atau lebih (Chia, 1995) dalam (Darlis, JRAI; 2002). Ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara variabel dan faktornya (Hair et. Al, 1998) dalam (Darlis,

JRAI; 2002). Untuk mengukur interkorelasi diantara variabel dan kelayakan terhadap analisis faktor digunakan Kaiser Meyer Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (Kaiser's MSA). Suatu data bisa dilakukan analisis faktor

apabila nilai Kaiser's MSA di atas 0,5. Uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS for windows release 11.0. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil Validitas item-item Partisipasi**

Nilai Kaiser's MSA		0,794	Hasil
Item	Nilai Analisis Faktor	Syarat kevalidan	
1	0,684	Di atas 0,4	Valid
2	0,838	Di atas 0,4	Valid
3	0,788	Di atas 0,4	Valid
4	0,845	Di atas 0,4	Valid
5	0,757	Di atas 0,4	Valid
6	0,471	Di atas 0,4	Valid

Sumber : data diolah

**Tabel 3.**  
**Hasil Validitas item-item Kinerja**

Nilai Kaiser's MSA		0,922	Hasil
Item	Nilai Analisis Faktor	Syarat kevalidan	
1	0,812	Di atas 0,4	Valid
2	0,840	Di atas 0,4	Valid
3	0,841	Di atas 0,4	Valid
4	0,806	Di atas 0,4	Valid
5	0,841	Di atas 0,4	Valid
6	0,807	Di atas 0,4	Valid
7	0,826	Di atas 0,4	Valid
8	0,830	Di atas 0,4	Valid
9	0,771	Di atas 0,4	Valid

Sumber : data diolah

### Uji Asumsi Klasik

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 sampel yang berarti lebih dari 30, dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi. Sedangkan autokorelasi dan multikolinearitas tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini sebab data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *cross sectional* dan variabel bebas yang digunakan hanya satu,

sehingga yang perlu dilakukan hanya pengujian heteroskedastisitas.

Dari pengolahan regresi diperoleh nilai residual terhadap variabel independen tidak dihasilkan pengaruh yang signifikan karena dari grafik *scatterplot* diketahui bahwa titik-titik tersebar secara acak dimana tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam model ini sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Hipotesis dengan Menggunakan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan untuk mengetahui bagaimana variabel independen

(dalam kasus ini, partisipasi pembuatan anggaran) mampu menjelaskan variabel dependen (kinerja manajerial) atau untuk mengetahui apakah perubahan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Dari regresi yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari organisasi sektor publik, diperoleh hasil sebagaimana tabel 4 berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil regresi sektor publik**

Variabel	Constant	Koefisien regresi	Standar error	t hitung	Signifikansi
Partisipasi	31,409	0,357	0,306	1,164	0,253
Adj R Square	0,10				
R Square	0,39				
F hitung	1,356				

Sumber : data diolah

Dari hasil regresi pada table 4, maka persamaan regresinya adalah:

$$K = 31,409 + 0,357 P$$

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisiensi regresi adalah positif yaitu sebesar 0,357 dan nilai Sig. F (0,253) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial pada

organisasi sektor publik. Semakin suatu organisasi bersifat publik maka tidak ada hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial. Nilai R Square sebesar 0,39 menunjukkan bahwa 39% dari variabel kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi pembuatan anggaran sedangkan sisanya yaitu sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil regresi sektor privat**

Variabel	Constant	Koefisien regresi	Standar error	t hitung	Signifikansi
Partisipasi	17,964	0,497	0,161	3,085	0,004
Adj R Square	0,179				
R Square	0,200				
F hitung	9,571				

Sumber : data diolah

Persamaan regresinya adalah:

$$K = 17,964 + 0,497 P$$

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisiensi regresi adalah positif yaitu sebesar 0,497 dan nilai Sig.F (0,004) > 0,05, maka dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial pada organisasi sektor privat. Semakin suatu organisasi bersifat privat maka terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja

manajerial. Nilai R Square sebesar 0,200 menunjukkan bahwa 20% dari variabel kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi pembuatan anggaran sedangkan sisanya yaitu sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

**Tabel 6.**  
**Hasil regresi sektor publik dan privat**

Variabel	Constant	Koefisien regresi	Standar error	t hitung	Signifikansi
Partisipasi	23,333	0,481	0,192	2,501	0,015
Adj R Square	0,066				
R Square	0,079				
F hitung	6,254				

Sumber : data diolah

Persamaan regresinya adalah:

$$K = 17,964 + 0,497 P$$

Dari tabel di atas diketahui nilai koefisiensi regresi adalah positif yaitu sebesar 0,481 dan nilai Sig.F (0,015) > 0,05, berarti  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *publicness* dalam hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial nilai *R Square* sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa 7,9% dari variabel kinerja manajerial mampu dijelaskan oleh variabel partisipasi pembuatan anggaran, sedangkan sisanya yaitu sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

#### Uji Kestabilan Data

Untuk melihat kestabilan data antar variabel dalam penelitian ini digunakan uji Chow, yaitu dengan menghitung  $F^*$  kemudian membandingkannya dengan nilai  $F$  tabel.

Untuk menghitung  $F^*$  digunakan formula sebagai berikut :

$$F^* = \frac{(\sum \lambda^2 - \sum \lambda_1^2) / n_2}{\sum \lambda_1^2 / (n_1 - K)}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(7692,925 - 3895,837) / 4}{3895,837 / (35 - 2)} \\ &= \frac{94,927}{118.056} \\ &= 0,0804 \end{aligned}$$

Adapun  $F$  tabel (numerator 40, denominator 33) berkisar diantara 1,74 dan 1,76. Karena  $F^* (0,0804) < F$  tabel berarti terdapat kestabilan estimasi antara koefisien hubungan partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial di sektor publik dibandingkan di sektor prifat.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryo Pratolo pada tahun 2002 di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Publicness* terhadap hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk melihat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial di sektor

publik dengan nilai Sig. F (0,253) > 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial, sedangkan dari analisis regresi sederhana yang dilakukan pada sektor privat dengan nilai Sig (0,004) < 0,05, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari partisipasi pembuatan anggaran terhadap kinerja manajerial.

Dilihat dari analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggabungkan kepada kedua sektor tersebut diketahui bahwa nilai Sig F (sebesar 0,015) < 0,05 dan nilai Koefisien regresi adalah positif (0,481) berarti  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *publicness* dalam hubungan antara partisipasi pembuatan anggaran dengan kinerja manajerial.

Agar kinerja manajerial semakin meningkat, baik di sektor publik maupun privat, maka salah satu yang perlu dilakukan pihak manajemen adalah dengan meningkatkan tingkat partisipasi pegawai dalam pembuatan anggaran. Dalam perkembangan selanjutnya peningkatan partisipasi tersebut mungkin tidak hanya di bidang penyusunan anggaran saja tetapi dalam pengambilan-pengambilan keputusan lain yang memang harus melibatkan para pegawai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darlis, Edfan, (2002), *"Analisis Pengaruh Komitmen Organisasional dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran"*, *JRAI 1 Januari*, Vol 5.
- Sumodiningrat, Gunawan, (1994), *"Pengantar Ekonometrika"*, Yogyakarta: BPFE.
- Hansen, D.R., And M.M. Mowen, (1992), *"Management Accounting"*, Ohio: Southwestern Publishing Co.
- Henley. D., Likerman, A., Perrin, J., Evens, M., Lapley I., and Whitoeak, J. 1993. *Public Sector Accounting and financial Control*, 4<sup>th</sup> edition, Champan & Hall.
- Indriani, Mirna, (1993), *"Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Prestasi Kerja Dan Kepuasan Kerja pada Aparat Pemerintah DATI II Aceh"*, Tesis tidak dipublikasikan, Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2001), *"Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa"*, edisi ketiga, cetakan ke I, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, (1999), *"Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen"*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Pasaribu, Amudi, (1983), *"Pengantar Statistik"*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pratolo, Suryo, (2002), *"Pengaruh Partisipasi Pembuatan Anggaran dengan Kinerja Manajerial: Publicness Sebagai Variabel Pemoderasi"*, *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rosidi, (2000), *"Partisipasi dalam Penganggaran dan Prestasi Manajer: Pengaruh Komitmen Organisasi dan Informasi Job Relevan"*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Volume 1*, Januari.
- Sayekti, Fran dan Lilis, Prapti, (2002), *"Pengaruh Informasi Job Relevan dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial"*, *Kompak*, Nomor 4, Januari.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., (1989), *"Metode Penelitian Survei"*, Jakarta: LP3ES.
- Riyadi, Slamet, (2000), *"Motivasi dan Pelimpahan Wewenang Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial"*, *JRAI*, Volume 3.
- Triyono, (1998), *"Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, dari Aktifitas Pendanaan, Investasi, Operasi, dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham"*, Thesis tidak dipublikasikan, Pasca Sarjana Ekonomi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.



